

Pengaruh External Pressure, Financial Targets dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud

Andini Mustika Sari¹, Ratih Qadarti Anjilni²

Universitas Pamulang, Indonesia

Mustikasariandini211@gmail.com¹, Dosen02425@unpam.ac.id²

Submitted: 22nd August 2025 | **Edited:** 20th Sept 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Sari, A. M., & Anjilni, R. Q. (2025). Pengaruh External Pressure, Financial Targets dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1364-1373.

ABSTRACT

This study investigates the influence of external pressure, financial targets, and financial stability on financial statement fraud in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2023. Financial statement fraud has become a critical issue due to its potential to mislead stakeholders and damage corporate credibility. Using purposive sampling, 10 companies were selected, resulting in 40 firm-year observations. Secondary data were obtained from audited financial reports and analyzed using multiple linear regression with EvIEWS 12. The findings reveal that external pressure and financial targets do not have a significant effect on financial statement fraud when tested individually. In contrast, financial stability shows a significant negative relationship with financial statement fraud, indicating that unstable financial conditions increase the likelihood of manipulation in financial reporting. Simultaneously, the three variables significantly influence financial statement fraud with an explanatory power of 43.75%. These results highlight the importance of monitoring financial stability as an early indicator of fraudulent practices, while also suggesting that external pressure and financial targets may not always drive fraudulent reporting in this sector.

Keywords: External Pressure, Financial Targets, Financial Stability, Financial Statement Fraud, Transportation and Logistics Companies

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi manajemen, investor, kreditur, maupun regulator dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Kredibilitas laporan keuangan menjadi krusial karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Namun, praktik kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud) masih sering terjadi, ditandai dengan penyajian informasi yang menyesatkan baik melalui overstatement maupun understatement (Indrajati & Bawono, 2022). Kecurangan ini tidak hanya merugikan pemegang saham, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap tata kelola perusahaan (Allo & Rachmawati, 2022).

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami penyebab kecurangan laporan keuangan adalah fraud triangle dan teori keagenan. Dalam hubungan keagenan, manajer sebagai agen memiliki informasi lebih dibandingkan prinsipal, sehingga berpotensi melakukan manipulasi demi kepentingan pribadi atau untuk memenuhi ekspektasi pemilik modal (Eisenhardt, 1989; Zelin, 2018). Kondisi

tekanan eksternal (external pressure), target keuangan (financial targets), dan stabilitas keuangan (financial stability) seringkali menjadi faktor yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan (Purba, 2021; Kusumawardhany & Shanti, 2022).

Industri transportasi dan logistik Indonesia menunjukkan pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor transportasi dan pergudangan tumbuh 19,87% pada 2022, sementara Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) memperkirakan pertumbuhan sebesar 5-8% pada 2023. Selain itu, Supply Chain Indonesia (SCI) memproyeksikan kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto mencapai Rp 1.090,2 triliun pada 2023 dan terus meningkat pada 2024. Pertumbuhan tersebut di satu sisi menunjukkan potensi, namun di sisi lain juga membuka peluang adanya tekanan eksternal maupun manipulasi laporan keuangan untuk menjaga citra dan daya tarik investor.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah menelaah faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan, hasilnya masih belum konsisten. Syafitri et al. (2021) menemukan bahwa financial targets tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan financial stability berpengaruh signifikan positif. Rajagukguk dan Mayangsari (2025) menyimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh, berbeda dengan temuan Kusumawardhany dan Shanti (2022) yang menunjukkan ketiga variabel (external pressure, financial targets, dan financial stability) berpengaruh signifikan secara simultan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya pada sektor transportasi dan logistik yang memiliki karakteristik relatif stabil namun tetap berpotensi menghadapi tekanan eksternal dan tuntutan kinerja.

Berdasarkan fenomena empiris, pertumbuhan sektor logistik, serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh external pressure, financial targets, dan financial stability terhadap financial statement fraud pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dengan manajer (agen). Prinsipal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada agen, sementara agen diharapkan bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Namun, adanya perbedaan kepentingan serta asimetri informasi sering menimbulkan konflik yang berpotensi mendorong agen melakukan tindakan oportunistik, termasuk kecurangan laporan keuangan (Utami & Nugroho, 2020). Manajer sering kali memiliki informasi lebih dibandingkan prinsipal, sehingga dapat menyembunyikan kondisi sebenarnya atau melakukan manipulasi untuk memenuhi ekspektasi pasar maupun target tertentu (Wijayanti & Setiawan, 2021). Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan relevan untuk menjelaskan mengapa external pressure, financial targets, dan financial stability dapat berpengaruh terhadap terjadinya financial statement fraud.

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud adalah penyajian laporan keuangan yang menyesatkan dengan tujuan memperlihatkan kondisi perusahaan lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan. Bentuk umum kecurangan meliputi manipulasi pendapatan, pengurangan beban, serta rekayasa aset atau kewajiban (Pratiwi & Damayanti, 2021). Deteksi fraud

biasanya dilakukan melalui indikator rasio keuangan, model Beneish M-Score, maupun pendekatan fraud triangle dan fraud diamond (Handoko & Haryanto, 2022).

External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang muncul akibat kewajiban perusahaan memenuhi tuntutan eksternal, seperti utang yang tinggi, kewajiban pembayaran bunga, maupun ekspektasi pasar (Putri & Suryani, 2020). Tekanan eksternal yang berlebihan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi agar laporan keuangan terlihat lebih baik (Sari & Wardani, 2022).

Financial Targets

Financial targets mencerminkan target laba yang ditetapkan perusahaan sebagai ukuran keberhasilan manajerial. Tekanan pencapaian target keuangan dapat menimbulkan motivasi bagi manajer untuk melakukan kecurangan jika kinerja aktual tidak sesuai dengan yang diharapkan (Gunawan & Restuningdiah, 2021). Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA) (Dewi & Yuniarta, 2019).

Financial Stability

Financial stability menunjukkan sejauh mana kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan stabil. Ketidakstabilan keuangan sering kali menjadi pemicu manajemen untuk mempercantik laporan keuangan guna menjaga citra perusahaan di mata investor maupun kreditur (Rahmawati & Lestari, 2021). Stabilitas keuangan yang rendah meningkatkan risiko financial statement fraud karena perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi buruknya (Anggraeni & Ardini, 2020).

Dengan demikian, teori keagenan dan konsep fraud menjadi landasan teoretis untuk menjelaskan hubungan antara external pressure, financial targets, dan financial stability terhadap financial statement fraud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur fenomena secara objektif melalui data numerik serta mendukung pengujian hipotesis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2019; Putra & Hidayat, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi external pressure, financial targets, dan financial stability, sedangkan variabel dependen adalah financial statement fraud.

Populasi penelitian terdiri atas perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Rahardjo & Setiawan, 2021). Kriteria yang digunakan antara lain: perusahaan transportasi dan logistik yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap serta perusahaan yang memiliki data keuangan yang dapat diolah sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 observasi (firm-year).

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi BEI maupun masing-masing perusahaan. Variabel external pressure diukur menggunakan rasio leverage, yaitu perbandingan total utang dengan total aset. Financial targets diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan target laba perusahaan atas total aset. Sementara itu, financial stability

diukur menggunakan perubahan total aset (ACHANGE), yang merepresentasikan tingkat kestabilan keuangan perusahaan (Ardiani & Asyik, 2020; Puspitasari & Dewi, 2021). Adapun financial statement fraud dideteksi menggunakan Beneish M-Score, metode yang telah banyak digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (Firmansyah & Yadiati, 2021).

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda berbasis data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Model regresi panel dipilih karena mampu menggabungkan keunggulan data time series dan cross section, sehingga hasil estimasi lebih akurat (Santoso, 2020). Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan LM Test) serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model (Wibowo & Paramitha, 2019). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), serta penghitungan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, baik variabel dependen maupun independen. Hasil deskripsi statistik mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi, yang bertujuan untuk menunjukkan kecenderungan distribusi data dan tingkat variasi antar sampel (Santoso, 2020).

Berdasarkan hasil analisis, variabel dependen financial statement fraud (Y) menunjukkan nilai maksimum sebesar -0,668365 dan minimum -3,711563. Nilai rata-rata sebesar -2,383193 dengan standar deviasi 0,678817 mengindikasikan adanya variasi sedang antar perusahaan dalam sampel. Nilai rata-rata negatif ini sesuai dengan karakteristik pengukuran menggunakan Beneish M-Score, di mana semakin rendah nilai skor, semakin kecil indikasi terjadinya kecurangan (Firmansyah & Yadiati, 2021).

Untuk variabel independen, external pressure (X1) yang diproksikan dengan rasio leverage, memiliki nilai maksimum 0,785363 dan minimum 0,083510. Nilai rata-rata sebesar 0,402602 serta standar deviasi 0,229300 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan transportasi dan logistik memiliki tingkat tekanan eksternal yang sedang, dengan variasi antar perusahaan cukup moderat. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Suryani (2020) yang menyatakan bahwa leverage tinggi dapat meningkatkan tekanan eksternal, namun distribusinya sering bervariasi antar industri.

Selanjutnya, variabel financial targets (X2) yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai maksimum 0,321040 dan minimum 0,000510. Nilai rata-rata sebesar 0,070920 dan standar deviasi 0,078572 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menargetkan laba sekitar 7,1% dari total aset, dengan tingkat variasi yang relatif kecil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih dalam kisaran target keuangan yang konservatif. Temuan ini mendukung studi Gunawan dan Restuningdiah (2021) yang menyebutkan bahwa ROA sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur pencapaian target keuangan.

Sementara itu, variabel financial stability (X3) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,650009 dan minimum 0,882514, dengan nilai rata-rata 1,066492 serta standar deviasi 0,195825. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil. Variasi yang relatif rendah antar perusahaan mencerminkan karakteristik industri ini yang cenderung

konsisten meskipun menghadapi fluktuasi ekonomi (Puspitasari & Dewi, 2021). Stabilitas keuangan yang lebih tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kontinuitas usaha dan meminimalkan risiko kecurangan laporan keuangan (Rahmawati & Lestari, 2021).

Dengan demikian, analisis deskriptif ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan, rata-rata variabel penelitian berada pada kondisi moderat dan konsisten dengan teori serta temuan sebelumnya. Hasil ini menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis dengan analisis regresi panel.

Uji Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel, pemilihan model yang tepat menjadi langkah penting untuk memperoleh estimasi yang valid dan reliabel. Terdapat tiga model utama yang dapat digunakan, yaitu common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan random effect model (REM). Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan serangkaian uji pemilihan model yang meliputi Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM) Test (Santoso, 2020).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada Chow Test, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga model yang terpilih adalah CEM. Selanjutnya, Hausman Test menghasilkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga REM lebih tepat dibandingkan FEM. Sementara itu, hasil LM Test menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga model yang sesuai adalah CEM. Dengan demikian, berdasarkan hasil keseluruhan pengujian, penelitian ini menggunakan common effect model sebagai model regresi panel yang paling sesuai untuk menguji pengaruh external pressure, financial targets, dan financial stability terhadap financial statement fraud.

Pemilihan model ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa CEM sering digunakan ketika data panel dengan jumlah perusahaan relatif terbatas dan variasi antar perusahaan tidak signifikan (Wibowo & Paramitha, 2019; Harahap & Siregar, 2021). Dengan penggunaan model ini, hasil estimasi diharapkan lebih efisien serta mampu menggambarkan hubungan antar variabel penelitian secara tepat.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya dan valid. Salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Jarque-Bera dengan kriteria pengambilan keputusan: apabila nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka data residual berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2019).

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,756820 dengan nilai probabilitas 0,684950. Karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Paramitha (2019) serta Firmansyah dan Yadiati (2021) yang menekankan pentingnya uji normalitas dalam memastikan keandalan model regresi panel.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menimbulkan masalah serius karena mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi

tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang umum digunakan adalah apabila nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius (Gujarati & Porter, 2019).

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel VIF, variabel independen external pressure (EP) memiliki nilai VIF sebesar 1,083964, financial targets (FT) sebesar 1,065515, dan financial stability (FS) sebesar 1,017953. Seluruh nilai VIF tersebut berada jauh di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wibowo dan Paramitha (2019) yang menegaskan bahwa model regresi panel yang memiliki nilai VIF rendah lebih reliabel untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya karena telah memenuhi asumsi klasik terkait multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tidak konstan, maka akan terjadi heteroskedastisitas yang dapat menurunkan keakuratan estimasi koefisien regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$ maka model terbebas dari heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2019).

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai probability Chi-square dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ sebesar 0,9307, lebih besar daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual bersifat konstan untuk seluruh nilai variabel independen, sehingga asumsi klasik regresi terpenuhi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Harahap dan Siregar (2021) serta Wibowo dan Paramitha (2019), yang menekankan bahwa model regresi panel yang bebas heteroskedastisitas memberikan estimasi yang lebih efisien dan dapat diandalkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar residual pada periode yang berbeda. Jika terjadi autokorelasi, maka estimasi koefisien regresi tidak lagi efisien karena varians residual tidak acak. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi (Gujarati & Porter, 2019).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probability Chi-Square sebesar 0,9614, lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa residual bersifat independen antar periode, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap efisien dan dapat diandalkan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Harahap dan Siregar (2021), yang menyatakan bahwa bebasnya model dari autokorelasi menjadi salah satu syarat penting untuk memperoleh estimasi regresi panel yang valid.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *external pressure* (EP), *financial targets* (FT), dan *financial stability* (FS) terhadap *financial statement fraud* (FSF). Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FSF = -0,764835 - 0,596429EP - 0,008549FT - 1,303883FS + e$$

Interpretasi hasil regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (C) = -0,764835

Nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, tingkat *financial statement fraud* berada pada -0,764835. Nilai ini tidak memiliki makna praktis secara langsung, tetapi tetap diperlukan untuk kelengkapan model regresi (Gujarati & Porter, 2019).

2. External Pressure (EP) = -0,596429

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan tekanan eksternal justru menurunkan kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0542 (>0,05), sehingga pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mendukung temuan Rajagukguk dan Mayangsari (2025) yang juga menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3. Financial Targets (FT) = -0,008549

Koefisien negatif dengan nilai yang sangat kecil mengindikasikan bahwa peningkatan target keuangan cenderung menurunkan potensi fraud, meskipun pengaruhnya lemah. Nilai signifikansi sebesar 0,9938 (>0,05) menunjukkan bahwa variabel ini tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafitri et al. (2021) yang menemukan bahwa *financial targets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Financial Stability (FS) = -1,303883

Koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dengan signifikansi 0,0000 (<0,05). Artinya, semakin stabil kondisi keuangan perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Dewi (2021) yang menegaskan bahwa perusahaan dengan stabilitas keuangan yang tinggi cenderung lebih transparan dan memiliki risiko fraud lebih rendah.

Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa hanya *financial stability* yang berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mempertegas pentingnya kondisi keuangan perusahaan yang stabil dalam mencegah praktik manipulasi laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H₁: External Pressure berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud
Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,0542 (> 0,05) dengan t-statistic -1,989964. Hal ini berarti external pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rajagukguk dan Mayangsari (2025) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan Kusumawardhany dan Shanti (2022)

yang menemukan bahwa tekanan eksternal justru berpengaruh signifikan terhadap fraud. Perbedaan ini menunjukkan adanya kemungkinan faktor kontekstual, seperti sektor industri dan kondisi ekonomi, yang memoderasi pengaruh tekanan eksternal.

2. H₂: Financial Targets berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud
Hasil uji menghasilkan nilai signifikansi 0,9938 ($> 0,05$) dengan t-statistic -0,007773, yang menunjukkan bahwa financial targets tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini mendukung temuan Syafitri et al. (2021), yang menemukan bahwa financial targets tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian berbeda ditunjukkan oleh Gunawan dan Restuningdiah (2021), yang menemukan bahwa tekanan target keuangan dapat meningkatkan potensi manipulasi laporan keuangan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan proksi yang digunakan dalam mengukur target keuangan maupun karakteristik perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
3. H₃: Financial Stability berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud
Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,0000 ($< 0,05$) dengan t-statistic -4,859614. Artinya, financial stability berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, sehingga hipotesis ketiga diterima. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin stabil kondisi keuangan perusahaan, semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Dewi (2021) serta Rahmawati dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan stabil cenderung lebih transparan dan memiliki risiko fraud lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa ketidakstabilan keuangan dapat menjadi pemicu manajemen melakukan manipulasi laporan untuk mempertahankan kepercayaan investor maupun menjaga reputasi perusahaan.

Dengan demikian, dari ketiga hipotesis yang diajukan, hanya variabel financial stability yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Hasil ini menegaskan pentingnya stabilitas keuangan sebagai faktor kunci dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, nilai F-hitung sebesar 9,334579 lebih besar dibandingkan dengan F-tabel sebesar 1,702115. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000106 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel external pressure, financial targets, dan financial stability secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit model) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini konsisten dengan penelitian Puspitasari dan Dewi (2021) serta Rahmawati dan Lestari (2021), yang menemukan bahwa faktor-faktor dalam fraud diamond secara simultan memengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Demikian pula, studi Gunawan dan Restuningdiah (2021) menegaskan bahwa meskipun secara parsial tidak semua faktor berpengaruh, secara simultan faktor keuangan dan tekanan eksternal tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan fraud.

Hasil ini menegaskan bahwa upaya pencegahan financial statement fraud tidak dapat hanya difokuskan pada satu aspek saja, melainkan perlu memperhatikan kondisi perusahaan secara menyeluruh, baik stabilitas keuangan, target laba, maupun tekanan eksternal yang dihadapi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,437533 atau setara dengan 43,75%. Hal ini berarti bahwa variabel external pressure, financial targets, dan financial stability mampu menjelaskan variasi financial statement fraud sebesar 43,75%, sedangkan sisanya sebesar 56,25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Nilai R^2 yang berada pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa model regresi cukup baik dalam menjelaskan fenomena financial statement fraud, meskipun masih terdapat variabel lain di luar model yang dapat berkontribusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa fraud merupakan fenomena kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga faktor non-keuangan seperti tata kelola perusahaan dan tekanan manajerial. Demikian pula, penelitian Kusumawardhany dan Shanti (2022) menegaskan bahwa meskipun variabel keuangan memiliki peran penting, faktor lain seperti kualitas audit dan pengawasan internal juga turut menentukan kecenderungan fraud.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pencegahan financial statement fraud perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui pengelolaan indikator keuangan, tetapi juga dengan memperhatikan faktor tata kelola dan sistem pengendalian internal perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh external pressure, financial targets, dan financial stability terhadap financial statement fraud pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia periode 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

1. Secara parsial, variabel external pressure dan financial targets tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan eksternal maupun target keuangan bukanlah determinan utama terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam konteks penelitian ini.
2. Variabel financial stability terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial statement fraud. Artinya, semakin stabil kondisi keuangan perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Secara simultan, external pressure, financial targets, dan financial stability berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian cukup baik dalam menjelaskan variasi fraud, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi.

Temuan ini menegaskan pentingnya stabilitas keuangan sebagai faktor utama dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Bagi regulator dan manajemen perusahaan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan transparansi,

penguatan pengawasan internal, serta pengelolaan stabilitas keuangan perlu menjadi prioritas untuk menekan potensi fraud.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel independen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, memperpanjang periode observasi, serta memasukkan variabel non-keuangan seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan faktor etika manajerial agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan financial statement fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, C., Albrecht, C., & Dolan, S. (2019). *Fraud examination*. Boston: Cengage Learning.
- Arisanti, D., & Sari, N. P. (2020). Fraudulent financial reporting: Analisis dengan fraud diamond theory. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 356–370.
- Fadilah, I., & Pratiwi, R. (2021). Financial stability dan pengaruhnya terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 78–88.
- Gunawan, E., & Restuningdiah, N. (2021). Fraudulent financial reporting: Perspektif fraud triangle dan financial targets. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 514–526.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2019). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Harahap, D. A., & Siregar, R. (2021). Analisis pemilihan model regresi data panel pada penelitian keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Statistik*, 4(2), 101–113.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraudulent financial statement dengan perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 539–544.
- Puspitasari, I., & Dewi, N. K. (2021). Pengaruh financial stability, external pressure, dan rationalization terhadap fraudulent financial statement. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 45–54.
- Rajagukguk, A. M., & Mayangsari, S. (2025). Pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 229–238.
- Rahmawati, N., & Lestari, I. (2021). Fraudulent financial statement: Analisis dengan fraud diamond theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 201–215.
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. L., & Putra, A. M. (2021). Dampak corporate governance, financial stability, dan financial target dalam kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44–59.
- Wibowo, H., & Paramitha, N. (2019). Uji asumsi klasik dalam regresi data panel: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2), 99–110.